

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode gabungan (*mixed methods*). Penelitian dengan metode gabungan adalah pendekatan studi yang memadukan atau mengkombinasikan teknik kuantitatif dengan teknik kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama. Metode gabungan lebih rumit dari sekedar mengumpulkan dan mempelajari dua jenis data, studi metode gabungan juga melibatkan sifat dari dua teknik kuantitatif dan kualitatif secara kolektif sehingga kekuatan studi ini secara keseluruhan lebih dari studi kualitatif dan kuantitatif (Creswell, 2014, hlm. 4). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *concurrent triangulation*.

Dalam pendekatan *concurrent triangulation*, peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan (dalam satu waktu), kemudian membandingkan dua basis data untuk mengetahui apakah ada konvergensi, perbedaan, atau beberapa campuran. Pendekatan ini umumnya menerapkan strategi kuantitatif dan kualitatif satu per satu untuk menutupi/menyeimbangkan kelemahan satu pendekatan dengan kekuatan beberapa pendekatan lainnya (atau sebaliknya, kekuatan satu pendekatan menambah kekuatan pendekatan lainnya). Idealnya, beban antara dua strategi itu sama/seimbang, tetapi dalam praktiknya, seringkali lebih banyak prioritas diberikan pada satu metode daripada alternatifnya (Creswell, 2013, hlm. 320).

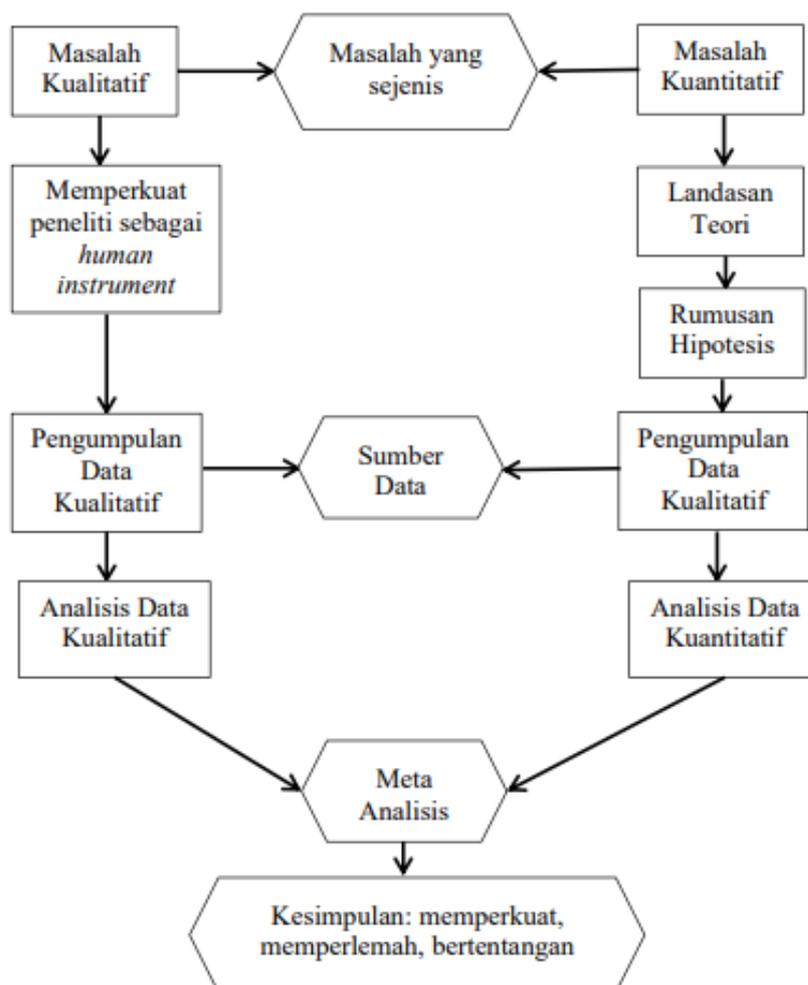
Pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dilakukan secara bersamaan, pada saat yang sama, tetapi secara terpisah untuk menjawab rumusan masalah yang sama. Perumusan masalah yang serupa dijawab melalui dua teknik penelitian secara bersama, khususnya metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Perumusan masalah dapat keluar dari sistem masalah studi kuantitatif atau kualitatif. Titik fokus penggabungan lebih pada teknik pengumpulan statistik dan evaluasi statistik, agar peneliti dapat menelaah semua hasil penelitian yang diterima dari dua teknik tersebut, kemudian selanjutnya diambil kesimpulan apakah kedua informasi (kuantitatif dan kualitatif) saling menguatkan, melemahkan atau bertolak belakang (Sugiyono, 2011, hlm. 499).

Nurazizah Rahmi R, 2023

DAMPAK PERGESERAN NILAI SIRI' NA PACCE TERHADAP TINDAKAN KRIMINAL MASYARAKAT SUKU BUGIS-MAKASSAR DI KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR PROVINSI SULAWESI SELATAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, data kuantitatif digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh *nilai Siri' Na Pacce* terhadap tindakan kriminal masyarakat Suku Bugis-Makassar, sedangkan data kualitatif digunakan untuk melihat secara mendalam seperti apa bentuk pengaruh pergeseran nilai *Siri' Na Pacce* baik dari segi pemaknaan maupun aktualisasinya serta upaya yang dilakukan masyarakat Suku Bugis-Makassar dalam melihat adanya pergeseran tersebut.

Tahapan penelitian digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 3.1 Metode Kombinasi Model *Concurrent Triangulation*

Sumber: (Sugiyono, 2011, hlm. 501)

3.2 Populasi dan Sampel

Creswell (2015, hlm. 100) menyatakan jika populasi adalah sekelompok orang yang memiliki sifat-sifat yang sebanding. Dalam populasi terdapat objek dan subjek yang memiliki karakteristik dan sifat tertentu yang dapat dipilih peneliti

untuk dijelajahi sehingga peneliti dapat menemukan kesimpulan di dalamnya (Creswell, 2015, hlm. 100). Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi telah dipilah sesuai dasar pengambilan keputusan yang dipilih peneliti (Creswell, 2015, hlm. 102).

Populasi dalam penelitian ini adalah warga Kota Makassar, Kecamatan Rappocini, usia 20-54 tahun dengan jumlah total populasi 79.392 jiwa. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi dengan menghitung jumlah sampel dan penggunaan teknik Slovin (Sugiyono, 2015, hlm. 87). Pengujian ini menggunakan metode Slovin karena populasinya bisa sangat besar dan dalam pengambilan sampel, jumlahnya harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya tidak lagi memerlukan daftar rentang sampel, tetapi dapat diselesaikan dengan rumus dan perhitungan yang mudah.

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Makassar Tahun 2021

Kelompok Umur	Laki laki	Perempuan	Jumlah
20–24	6789	6537	13326
25–29	6026	6226	12252
30–34	6115	6432	12547
35–39	5798	5859	11657
40–44	5356	5749	11105
45–49	4671	5109	9780
50–54	4066	4659	8725
Jumlah	45629	46888	79392

(Sumber: BPS Kota Makassar, 2022)

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e = 0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10% - 20% dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 79.392 jiwa (tujuh puluh sembilan ribu tiga ratus sembilan puluh dua), sehingga persentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{79.392}{1 + 79.392 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{79.392}{79.392,01}$$

$$n = 100$$

Berdasarkan perhitungan di atas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Sampling Non-Acak (*Non Probability Sampling*) dengan teknik pengambilan sampel khususnya Sampling Aksidental (*Accidental Sampling*). Sampling aksidental digunakan ketika peneliti tidak memahami kerangka sampling dan sulit untuk menemukan atau menentukan individu dari populasi yang dapat dipilih sebagai peserta sampel sehingga untuk tujuan memperoleh gambaran populasi, peneliti membuat keputusan untuk memilih setiap orang yang memenuhi standar yang telah ditentukan dan yang mungkin ditemui (Yunus, 2010, hlm. 303).

Dalam penelitian menggunakan teknik aksidental berdasarkan faktor spontanitas yang artinya siapa saja tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan kriteria, maka orang tersebut dapat diambil sebagai sampel atau responden. (Sugiyono, 2019, hlm. 99). Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki rentang usia antara 20–54 tahun
- 2) Sudah menikah
- 3) Warga yang berdomisili di Kota Makassar Kecamatan Rappocini

Nurazizah Rahmi R, 2023

DAMPAK PERGESERAN NILAI SIRI' NA PACCE TERHADAP TINDAKAN KRIMINAL MASYARAKAT SUKU BUGIS-MAKASSAR DI KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR PROVINSI SULAWESI SELATAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4) Keturunan Suku Bugis-Makassar

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Penetapan lokasi dipilih berdasarkan pernyataan Kombes Pol Rusdi Hartono yang menilai kecamatan tersebut rawan kriminalitas (Tribun Timur, 2016). Selain penetapan lokasi juga didasarkan pertimbangan bahwa: a) Suku Bugis-Makassar yang menetap di Kota Makassar Kecamatan Rappocini berasal dari berbagai daerah, b) Kota Makassar Kecamatan Rappocini menempati peringkat pertama se-Sulawesi Selatan sebagai kota dengan tingkat kriminalitas tertinggi (Hakim, 2016).

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel adalah ciri-ciri dari suatu kumpulan maupun perseorangan yang dapat diukur dan dapat diletakan. Variabel biasanya terdiri dari satu kategori atau lebih (Creswell, 2010, hlm. 76). Berikut ini adalah dua variabel yang digunakan pada penelitian ini, yang meliputi variabel dependen dan variabel independen:

- a. Variabel independen (variabel X), adalah variabel yang diprediksi berdampak atau mempengaruhi hasil karena pada dasarnya variabel X dapat memberikan stimulus terhadap variabel yang telah ditetapkan (Creswell, 2010, hlm. 77).
- b. Variabel dependen (variabel Y) adalah variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Creswell, 2010, hlm. 77).

Berikut adalah setiap variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada penelitian ini:

Variabel bebas (X) : Pergeseran *Siri' Na Pacce* diartikan sebagai adanya perubahan nilai *Siri' Na Pacce* pada masyarakat Suku Bugis-Makassar baik dari segi makna maupun penerapannya. Dalam penelitian ini pergeseran *Siri' Na Pacce* dilihat dari segi aktualisasi diri, adanya rasa malu dan rasa bersalah, kesetiaan, dan kejujuran.

Variabel terikat (Y) : Tindakan Kriminal dalam kaitannya dengan nilai *Siri' Na Pacce* dianggap terjadi sebagai faktor dari lingkungan pergaulan dan faktor solidaritas sosial yang akhirnya

menyebabkan tindakan pembunuhan (*ripoamateng*) dan non pembunuhan (*terripoamateng*).

3.5 Metode Penelitian Kuantitatif

Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi guna membuktikan, memperdalam, memperluas, memperlemah, dan menggugurkan data kuantitatif yang telah diperoleh. Pengumpulan data yang diambil baik data kualitatif maupun data kuantitatif akan saling menunjang satu sama lain. Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan, maka dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

Teknik pengumpulan data kuantitatif menggunakan kuesioner, hal ini dilakukan untuk memperoleh data terukur yang bersifat deskriptif, komparatif, dan asosiatif. Arikunto (2010, hlm. 194) menjelaskan bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal yang diketahui oleh responden. Jika dilihat dari cara menjawabnya kuesioner (angket) dibedakan menjadi dua jenis yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka maksudnya memberikan kesempatan bagi responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri, sedangkan kuesioner (angket) tertutup maksudnya peneliti sudah menyediakan pilihan jawaban dan responden tinggal memilih yang sesuai dengan kondisi yang dialami. Dalam penelitian jenis kuesioner yang digunakan ialah kuesioner tertutup.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert, hal tersebut digunakan untuk memperoleh informasi berupa perilaku sosial, pandangan serta persepsi dari masyarakat Suku Bugis-Makassar di Kota Makassar terkait *Siri' Na Pacce* dan kaitannya terhadap tindakan kriminal. Dalam penelitian ini skala rentang poin pernyataan yang digunakan yaitu 1 (satu) sampai 4 (empat) untuk menghindari jawaban yang bersifat netral dan agar tidak mempengaruhi analisis data.

Tabel 3.2

Skor Pernyataan dalam Kuesioner Menggunakan Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

(Sumber: Olahan Peneliti, 2022)

Tabel 3.3

Kisi-kisi Angket Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	<i>Siri' Na Pacce</i>	Aktualisasi diri	Makna <i>Siri' na Pacce</i>
			Memaksimalkan potensi diri untuk mempertahankan <i>Siri'</i>
			Realisasi nilai <i>Siri' na Pacce</i>
		Adanya rasa malu dan rasa bersalah	Merasa malu jika tidak menaati peraturan/berbuat salah
			Merasa bersalah jika tidak menaati peraturan/berbuat salah
			Merasa harga diri dilukai jika orang lain melakukan tindakan yang melanggar <i>Siri'</i>
		Kesetiaan	Menjaga amanah
			Menepati janji
		Kejujuran	Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya
			Tidak berbohong
Tidak memanipulasi informasi			
Berani mengakui kesalahan			
2	Tindakan Kriminal	Faktor lingkungan pergaulan	Lingkungan sosial primer
			Lingkungan sosial sekunder
	Faktor Solidaritas Sosial	Adanya rasa saling percaya	
		Adanya rasa bertanggung jawab	
		Adanya rasa senasib sepenanggungan	
	Hukuman pembunuhan (<i>ripoamateng</i>)	Pemeriksaan	
		Perzinaan dan incest	

Nurazizah Rahmi R, 2023

DAMPAK PERGESERAN NILAI SIRI' NA PACCE TERHADAP TINDAKAN KRIMINAL MASYARAKAT SUKU BUGIS-MAKASSAR DI KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Percobaan pembunuhan
		Kawin lari (<i>silariang</i>),
		Penculikan (<i>nilariang</i>)
		Membawa diri (<i>erangkale</i>)
		Kasus penghinaan
		Penghianatan
		Tindakan tidak adil oleh seorang raja.
	Hukuman non pembunuhan (<i>terripoamateng</i>)	Pengusiran
		Tidak diakui oleh keluarga (<i>nimateang</i>)

3.5.2 Instrumen Penelitian Kuantitatif

Dalam pendekatan kuantitatif, penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependent (variabel terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu nilai kearifan lokal *Siri' na Pacce* dan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu tindakan kriminal. Variabel nilai *Siri' na Pacce* terdiri dari nilai aktualisasi diri, adanya rasa malu dan rasa bersalah, kesetiaan, dan kejujuran. Dan variabel tindakan kriminal yaitu faktor lingkungan pergaulan, faktor solidaritas sosial, hukuman pembunuhan (*ripoamateng*) dan hukuman non pembunuhan (*terripoamateng*).

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
<i>Siri' Na Pacce</i> (X)	Aktualisasi diri	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
	Adanya rasa malu dan rasa bersalah	7, 8, 9	3
	Kesetiaan	10, 11	2
	Kejujuran	12, 13, 14	3
Tindakan Kriminal (Y)	Faktor lingkungan pergaulan	15, 16, 17, 18, 19	5
	Faktor Solidaritas Sosial	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	7
	Hukuman pembunuhan (<i>ripoamateng</i>)	27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37	11

	Hukuman non pembunuhan (<i>terripoamateng</i>)	38, 39, 40, 41	4
Total Item			41

(Sumber: Olahan Peneliti, 2022)

3.5.3 Uji Validitas

Dalam melihat keabsahan suatu angket, maka perlu dilakukannya sebuah langkah yang disebut dengan uji validitas. Kuesioner dapat dikatakan valid ketika angket mampu menyatakan topik yang dibahas. Perangkat *software* SPSS 25 menjadi alat bantu bagi peneliti untuk menguji angket dari uji validitas yang dilakukan pada 30 orang. Adapun angket dinyatakan valid jika nilai instrumen memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$.

3.5.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah penyamarataan penilaian penelitian. Penelitian dapat dinyatakan valid jika penelitiannya bersifat immobile, reliable dan tetap konsisten. Metode yang digunakan untuk melakukan uji reliabilitas adalah metode Koefisien Cronbach Alpha dengan menggunakan program SPSS versi 25. Jika hasil perhitungan reliabilitas menunjukkan angka $\geq 0,6$, maka dapat ditegaskan kembali bahwa setiap butir pernyataan pada kuesioner reliabel.

3.5.5 Teknik Analisis Data Kuantitatif

3.5.5.1 Analisis Data Deskriptif

Penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif yang kemudian menggunakan analisis data sebagai berikut:

1. Penentuan tingkat variabel

Guna memperoleh penentuan tingkatan dari indikator di setiap variabel, maka digunakan rumus sebagai berikut:

- a. Kategori tinggi: $X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$
- b. Kategori sedang: $(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$
- c. Kategori rendah: $X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$

2. Perhitungan persentase

Selain itu terdapat teknik analisis deskriptif dilakukan dengan perhitungan analisis persentase yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

- p = Presentase
 f = Data yang didapatkan
 n = Jumlah seluruh data

3.5.5.2 Analisis Data Statistik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian kuantitatif bivariat (dua variabel) dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok atau variabel. Hasil uji normalitas dapat membantu peneliti untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini, peneliti menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pedoman pengambilan keputusan:

- a. Nilai Sig. atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi adalah tidak normal (simetris)
- b. Nilai Sig. atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal (simetris)

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan setelah data terkumpul yang kemudian diolah. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel linear atau tidak. Sehingga, dari uji linearitas ini dapat membantu memberikan data untuk melihat hubungan variabel *Siri' Na Pacce* dengan tindakan kriminal. Jika kedua variabel dinyatakan linear, maka uji pengaruh dapat dilakukan. Namun jika hasil dari pengujian tidak linear, maka uji pengaruh tidak dapat dilakukan. Adapun dasar pengambilan keputusan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. deviation from linearity > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.
- b. Jika nilai Sig. deviation from linearity < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi merupakan suatu analisis untuk mengetahui pengaruh suatu variabel pada variabel lain untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih digunakan uji regresi linear. Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui pengaruh nilai *Siri' Na Pacce* terhadap tindakan kriminal. Dalam rumus analisis regresi sederhana adalah:

$$Y' = a + b X$$

Keterangan :

- Y' = Nilai yang diprediksikan
- a = Konstanta atau X = 0
- B = Koefisien regresi
- X = Nilai variabel independen

Pada penelitian ini, Uji regresi linear sederhana menggunakan *software IBM SPSS 25 for windows* dengan menyediakan input data instrumen penelitian yang valid dan reliabel.

4. Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan setelah melakukan uji regresi linear sederhana menggunakan *software IBM SPSS 25 for windows*. Pengujian Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Nilai R² yang semakin kecil mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, bila R² semakin besar mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS 25* dengan menyesuaikan dasar pengambilan keputusan. Uji hipotesis bertujuan untuk melihat apakah hipotesis pada penelitian diterima atau

ditolak. Uji hipotesis dihitung menggunakan signifikansi korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Taraf signifikan 10%. Besaran taraf signifikansi dipilih berdasarkan ukuran baku batas toleransi kesalahan dalam penelitian ilmu sosial
- b. Apabila tabel $> t$ tabel maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
- c. Apabila tabel $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Hipotesis merupakan suatu jenis proposisi yang dirumuskan sebagai jawaban atas suatu masalah yang kemudian diuji secara empiris. Oleh karena itu, hipotesis seringkali disebut sebagai jawaban sementara dari sebuah penelitian berdasarkan dari rumusan masalah yang akan diuji secara empiris. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara *Siri' Na Pacce* terhadap tindakan kriminal masyarakat Suku Bugis-Makassar di Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan

H_1 : Terdapat pengaruh antara *Siri' Na Pacce* terhadap tindakan kriminal masyarakat Suku Bugis-Makassar di Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan

3.6 Partisipan

Partisipan dalam hal ini diartikan sebagai subyek yang menjadi informan dalam pengumpulan data kualitatif. Maka dalam penelitian ini peneliti memfilter partisipan yang akan diwawancarai berdasarkan pertimbangan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Untuk memilih menentukan partisipan pada penelitian ini, peneliti menentukan melalui *purposive sampling* dengan mewawancarai orang yang sesuai dengan kategori. *Purposive sampling* merupakan proses seleksi yang dilakukan seorang peneliti untuk memilih objek penelitian yang dianggap terbaik untuk memberikan informasi (Creswell, 2016, hlm. 214). Untuk partisipan pokok, ditentukan kriteria sebagai berikut:

- 1) Masyarakat Kecamatan Rappocini
- 2) Memiliki latar belakang Suku Bugis-Makassar

Sedangkan untuk partisipan pendukung dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Nurazizah Rahmi R, 2023

DAMPAK PERGESERAN NILAI SIRI' NA PACCE TERHADAP TINDAKAN KRIMINAL MASYARAKAT SUKU BUGIS-MAKASSAR DI KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR PROVINSI SULAWESI SELATAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Tokoh masyarakat Suku Bugis-Makassar
- 2) Kepolisian daerah Kecamatan Rappocini

Tabel 3.5

Data Informan Utama dan Pendukung

No	Nama/Inisial	Umur	Jenis Kelamin	Posisi Informan	Jenis Informan
1	Muchlis	59	Laki-Laki	Tokoh Masyarakat	Pendukung
2	Aiptu A. Arif	-	Laki-Laki	Kepolisian Rappocini	Pendukung
3	Rahman	44	Laki-Laki	Masyarakat	Utama
4	Wandir	24	Laki-Laki	Masyarakat	Utama
5	Sumardiono	28	Laki-Laki	Masyarakat	Utama
6	Sukma	24	Perempuan	Masyarakat	Utama
7	Fadly	33	Laki-Laki	Masyarakat	Utama
8	Idris	37	Laki-Laki	Masyarakat	Utama
9	Ancu	48	Laki-Laki	Masyarakat	Utama
10	Andi	35	Laki-Laki	Masyarakat	Utama
11	Marr	29	Laki-Laki	Masyarakat	Utama
12	Baco	33	Laki-Laki	Masyarakat	Utama
13	Nurul	24	Perempuan	Masyarakat	Utama
14	Adnan	46	Laki-Laki	Masyarakat	Utama
15	Annisa	23	Perempuan	Masyarakat	Utama
16	Ancha	27	Laki-Laki	Masyarakat	Utama
17	Eni	29	Perempuan	Masyarakat	Utama
18	Jalil	51	Laki-Laki	Masyarakat	Utama
19	Dahlan	42	Laki-Laki	Masyarakat	Utama
20	Fandi	30	Laki-Laki	Masyarakat	Utama

3.7 Metode Penelitian Kualitatif

3.7.1 Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan gabungan ketiganya Sugiyono (2015, hlm. 309). Dalam penelitian ini, data kualitatif diperoleh oleh peneliti langsung di lapangan dengan sumber utama melalui wawancara dan observasi. Penelitian berfokus pada bagaimana dampak pergeseran nilai *Siri'Na Pacce* pada masyarakat Suku Bugis-Makassar. Selanjutnya data diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada dan dapat mendukung

terhadap hasil penelitian. Data pelengkap yang akan dikumpulkan oleh peneliti melalui dokumenter, dengan mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung penelitian seperti data-data tindakan kriminal yang atas dasar mempertahankan harga diri atau *Siri'* yang terjadi di wilayah Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Strategi pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara. Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian ini informasi yang diperoleh dapat dikumpulkan melalui berbagai strategi pengumpulan data, terutama melalui:

1. Observasi

Creswell (2014 hlm. 270) mengatakan bahwa observasi merupakan suatu kegiatan mengobservasi yang di dalamnya peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu yang berada di lokasi penelitian. Dengan menggunakan instrumen pedoman observasi yang sudah dibuat sebelumnya, peneliti melakukan pengamatan terkait dampak pergeseran nilai *Siri' Na Pacce* pada masyarakat Suku Bugis-Makassar di Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan observasi dilakukan sebelum dan setelah wawancara dengan melakukan tanya jawab singkat terkait dengan kehidupan dari partisipan selaku masyarakat Suku Bugis-Makassar yang tinggal di Kecamatan Rappocini.

Observasi dilakukan secara terstruktur yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah dirancang. Tahapan pengumpulan data observasi dilakukan kepada partisipan pokok dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pemaknaan nilai *Siri' Na Pacce* pada masyarakat Suku Bugis-Makassar, bagaimana aktualisasi nilai *Siri' Na Pacce* pada masyarakat Suku Bugis-Makassar, dan apakah terdapat pengaruh pergeseran nilai *Siri' Na Pacce* terdapat tindakan kriminal serta bagaimana upaya yang dilakukan masyarakat Suku Bugis-Makassar terkait adanya pergeseran nilai *Siri' Na Pacce* di Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan pada partisipan pendukung, dilakukan observasi dengan pengajuan pertanyaan yang berkaitan dengan pandangan partisipan mengenai *Siri' Na Pacce* dan apakah ada perubahan pemaknaan nilai *Siri' Na Pacce* yang mengarah pada tindakan kriminal.

2. Wawancara

Setelah peneliti mengobservasi, kemudian dilakukan wawancara kepada partisipan pokok dan juga pendukung dengan menggunakan instrumen yang berbeda untuk mencapai tujuan dalam mengetahui persepsi dan status sosial (Creswell, 2016, hlm. 254). Sejalan dengan Emzir (2010, hlm. 49) wawancara mencakup sejumlah pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara langsung dan peneliti mengabadikan bukti-buktinya. Dalam proses wawancara, peneliti akan mempersiapkan alat perekam, alat observasi dan menyusun pertanyaan, agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik dan peneliti tidak mengabaikan hasil wawancara. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Creswell (2014, hlm. 446) bahwa, selama wawancara, sangat penting untuk memiliki cara tertentu untuk mewawancarai dan membuat catatan untuk dipelajari. Seperti membuat rekaman audio, dari sebuah wawancara harus terdapat rekaman/catatan tertentu dari wawancara tersebut.

Dalam proses wawancara peneliti menggunakan teknik *snowball* agar peneliti dapat mendalami jawaban partisipan mengenai pertanyaan yang terdapat dalam instrumen penelitian wawancara. Wawancara dilakukan dengan semi terstruktur yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan penelitian yang sebelumnya sudah dirancang dan jawaban bersifat terbuka. Apabila diperlukan, peneliti memberikan pertanyaan tambahan ketika jawaban yang diberikan partisipan perlu diperjelas.

3. Dokumentasi

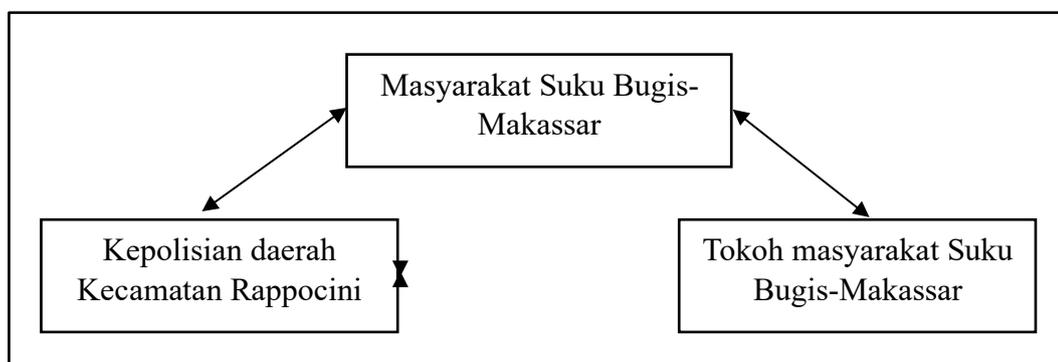
Menurut Creswell (2013, hlm. 267) menjelaskan bahwa selama proses penelitian, peneliti dapat mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan beberapa jawaban dari partisipan pokok dan partisipan pendukung. Dokumen yang sudah terkumpul, akan dianalisis oleh peneliti sebagai hasil temuan dari penelitian di lapangan sehingga dapat menjawab fokus permasalahan yang telah tersedia.

Selama melalui tahapan observasi dan wawancara, data yang didapat seperti gambar, rekaman dan catatan lapangan yang mampu membantu peneliti dalam menganalisis jawaban yang diberikan oleh responden saat melakukan wawancara. Dokumentasi berupa rekaman kemudian di transkrip ke dalam tulisan untuk

kemudian dianalisis oleh peneliti. Dokumentasi berupa gambar digunakan sebagai bukti jika penelitian ini telah dilaksanakan sebagaimana adanya.

4. Triangulasi

Di dalam penelitian kualitatif terdapat tahapan pengujian keabsahan data sebagaimana di dalam pendekatan kuantitatif. Tujuan dari tahapan pengumpulan data ini adalah untuk menjustifikasi pernyataan dari partisipan kunci dengan partisipan pendukung agar menjadi sebuah argumen (Creswell, 2016, hlm. 269). Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber data. Teknik triangulasi sumber data ini dilakukan kepada masyarakat Suku Bugis-Makassar sebagai partisipan pokok dan tokoh masyarakat Suku Bugis-Makassar serta kepolisian daerah Kecamatan Rappocini sebagai partisipan pendukung. Triangulasi sumber data ini dilakukan untuk mengetahui keabsahan jawaban yang diberikan para partisipan pokok.



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Data

(Sumber: Olahan Peneliti, 2022)

3.7.2 Instrumen Penelitian Kualitatif

Instrumen yang terdapat dalam pendekatan kualitatif diantaranya ialah instrumen observasi dan wawancara yang menyesuaikan dengan keadaan di lapangan (Creswell, 2016, hlm. 213-216). Dalam penelitian ini, instrumen digunakan pada saat proses pengumpulan data yaitu pada tahapan wawancara dan observasi. Peneliti sangat menentukan sebagai instrumen kunci yang bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai perangkat aktif dalam upaya memperoleh fakta di lapangan. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dengan bantuan Gunawan (2013, hlm. 80), “alat atau perangkat rangkaian catatan dalam strategi kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti adalah unit kunci, dalam mengumpulkan

informasi, peneliti harus turun ke lapangan sendiri. Wahid Murni (2008, hlm. 30-31) bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai alat selain pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat juga digunakan bersama seperti pedoman observasi, namun karakteristiknya hanya sebagai instrumen pendukung. Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana dan pengumpul data, penganalisa data dan sekaligus menjadi orang yang melaporkan hasil penelitian. Kehadiran peneliti sangat krusial dalam sistem pengambilan dan pengumpulan informasi sebagai orang yang dapat memahami masalah yang diteliti, sehingga peneliti harus berperan aktif dan terlibat secara nyata dengan kontributor atau sumber informasi lainnya.

Pembuatan instrumen penelitian ini berfokus untuk memperoleh gambaran mengenai dampak pergeseran nilai *Siri' Na Pacce* pada masyarakat Suku Bugis-Makassar. Dalam pembuatan instrumen, peneliti perlu memiliki wawasan yang berkaitan dengan objek penelitian, maka dari itu tahapan studi literatur memiliki pengaruh di dalam menentukan fokus penelitian. Pada pengumpulan data yang dilakukan kepada partisipan pokok, digunakan instrumen wawancara dan juga observasi. Sedangkan, pada partisipan pendukung hanya menggunakan instrumen observasi. Terdapat banyak alat pengumpul data selain manusia, terutama berbagai jenis alat bantu penelitian seperti lembar panduan observasi, lembar panduan wawancara, buku catatan, dan kamera yang dapat berfungsi sebagai alat bantu untuk membantu mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.

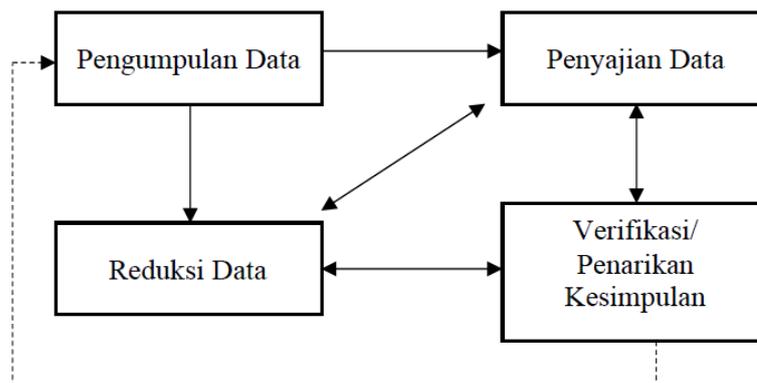
3.7.3 Teknik Analisis Data Kualitatif

Creswell (2013, hlm. 274) menjelaskan bahwa analisis data adalah cara berkelanjutan yang membutuhkan gambaran yang terus menerus tentang informasi, mengajukan pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat di beberapa titik penelitian. Analisis data dalam kajian kualitatif diawali dengan menyiapkan dan mengorganisir data dalam bentuk rekaman tekstual yang memuat transkrip atau informasi gambar termasuk gambar yang akan dianalisis, kemudian mereduksi data tersebut melalui proses pengkodean dan meringkas dan akhirnya menyampaikan fakta-fakta di dalamnya berupa bentuk bagan, tabel atau diskusi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nasution dalam Sugiyono (2015, hlm. 245-252), bahwa analisis data kualitatif dimulai dari merumuskan dan menjelaskan kerumitan, sebelum

masuk ke lapangan, dan berlanjut hingga penulisan hasil penelitian.

Analisis data kualitatif dilakukan sebelum masuk ke lapangan, dan pada saat yang sama di lapangan. Walaupun peneliti telah melakukan analisis data selama berada di lapangan, peneliti tetap harus melakukan evaluasi setelah kembali dari lapangan. Hal itu sebagaimana diungkapkan oleh Moleong (2002, hlm. 102-103) peneliti kualitatif memahami terkait analisis data di lapangan meskipun analisis data secara intensif paling baik dilakukan setelah selesai pengumpulan data. Oleh karena itu, dalam tinjauan ini, peneliti akan terus melakukan analisis pada beberapa tahap dalam kegiatan pengumpulan data di lapangan. Setelah menyelesaikan kegiatan rangkaian pengumpulan data, peneliti akan melakukan analisis secara mendalam terhadap informasi yang telah diperoleh.

Dalam proses analisis data ini peneliti mengambil pendapat dari Miles and Huberman terkait model analisis data di lapangan. Setelah proses analisis data kualitatif telah dilaksanakan secara menyeluruh dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, sampai datanya jenuh. Aktivitas analisis data tersebut sebagai berikut:



Gambar 3.3 Komponen dalam Analisis Data (Model Interaktif)

Sumber: (Miles & Huberman dalam Moleong, 2007, hlm. 280)

Dari gambar tersebut maka dapat ditarik pemahaman bahwa proses analisis data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan model Miles & Huberman yaitu merupakan proses siklus dan interaktif.

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data, secara spesifik meringkas, mencari tahu hal-hal utama,

berfokus pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Agar fakta yang dikurangi dapat memberikan gagasan yang jelas, mempermudah para peneliti untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut, dan mencari data tersebut jika memang dibutuhkan (Miles & Huberman dalam Moleong, 2007, hlm. 280).

Pada tingkat ini, peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan bagaimana nilai dari *Siri' Na Pacce* dimaknai ke dalam Suku Bugis-Makassar dan bagaimana nilai *Siri' Na Pacce* direalisasikan di dalam Suku Bugis-Makassar serta bagaimana upaya yang dilaksanakan terkait dengan adanya perubahan dalam nilai-nilai *Siri' Na Pacce* di Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Melalui data yang telah diperoleh secara bertahap dengan pemahaman ini, peneliti kemudian mereduksi data, khususnya dengan membuat ringkasan, membuat catatan, mengelompokkan, menyingkirkan informasi yang tidak perlu dan mengatur data. Proses ini dilakukan secara terus menerus sampai semua data utuh.

2. Data Display (Penyajian Data)

Menurut Miles & Huberman dalam Moleong, 2007, hlm.280) dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk untuk mempermudah dalam memahami data-data yang dikumpulkan seperti dalam bentuk bagan, hubungan kelas, flowchart dan lain sebagainya dengan menampilkan data sehingga memudahkan untuk memahaminya apa yang terjadi, membuat rencana kerja selanjutnya sesuai dengan apa yang dipahami.

Informasi yang dikumpulkan dari lapangan kemudian disusun oleh peneliti secara sistematis untuk membuat data yang diperoleh menjadi tidak terlalu rumit. Informasi yang diperoleh dari penelitian tentang pemaknaan nilai *Siri' Na Pacce* pada masyarakat Suku Bugis-Makassar, aktualisasi nilai *Siri' Na Pacce* pada masyarakat Suku Bugis-Makassar dan pengaruh pergeseran nilai *Siri' Na Pacce* terdapat tindakan kriminal serta upaya yang dilakukan masyarakat Suku Bugis-Makassar terkait adanya pergeseran nilai *Siri' Na Pacce* di Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Setelah itu data dikumpulkan dan dianalisis sehingga dapat dipahami makna dari data yang ditemukan.

3. *Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)*

Langkah ketiga menurut Miles & Huberman dalam analisis data kualitatif sejalan dengan Miles dan Huberman yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara, akan berubah jika tidak ada bukti membantu dan mendukung yang ditemukan dalam data selanjutnya. Akan tetapi, jika kesimpulan pada tahap awal didukung dengan bukti yang sah dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk memperoleh data, maka kesimpulannya dinyatakan dapat dipercaya (Moleong 2007, hlm. 280).

Pada tahap ini merupakan proses di mana peneliti mampu menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat Suku Bugis-Makassar sebagai partisipan pokok dan tokoh masyarakat Suku Bugis-Makassar serta kepolisian daerah Kecamatan Rappocini sebagai partisipan pendukung. Konsekuensi dari temuan kajian ini berupa garis besar atau gambaran objek kajian. Fakta yang disajikan pada level tampilan data didukung dengan bantuan fakta yang valid sehingga dapat ditarik atau dibuat kesimpulan yang kredibel.